

**HUBUNGAN KONTINGENSI ANTARA  
FAKTOR EKONOMI DAN SOSIAL  
TERHADAP MOBILITAS SIRKULER PENDUDUK  
KELURAHAN GUNUNG KELUA KECAMATAN SAMARINDA ULU  
KOTA SAMARINDA**

**Handikayani<sup>1</sup>, Michael<sup>2</sup>, Diana Lestari<sup>3</sup>**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Mulawarnan. Jalan Tanah Grogot No. 1, Samarinda,  
Kalimantan Timur 75119, Indonesia

Korespondensi penulis. E-mail: [ikhabintihamsah@gmail.com](mailto:ikhabintihamsah@gmail.com), Telp: +6285248989047

**ABSTRAK**

**HANDIKAYANI, 2018.** Hubungan Kontingensi Antara Faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Mobilitas Sirkuler Penduduk Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. (Dibimbing oleh Bapak Michael dan Ibu Diana Lestari). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendapatan, tingkat pendidikan, usia dan jarak terhadap mobilitas sirkuler Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Landasan teori yang digunakan teori Kependudukan. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui Kuesioner dan dianalisis menggunakan *Chi Square* dengan menggunakan Tabel Kontingensi dua dimensi. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Snowball Sampling*. Uji instrumen penelitian yang digunakan adalah Uji Validitas Eksternal dan Uji Reliabilitas dan program SPSS (Statistical Program For Science) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dependensi yang signifikan diantaranya variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan jarak terhadap variabel mobilitas sirkuler. Ada hubungan dependensi antara variabel usia dan variabel mobilitas sirkuler namun tidak signifikan. Ada hubungan asosiasi yang signifikan antara variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan jarak terhadap mobilitas sirkuler. Ada hubungan asosiasi antara variabel usia dan variabel mobilitas sirkuler namun tidak signifikan.

Kata Kunci : Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Usia, Jarak dan Mobilitas Sirkuler.

**ABSTRACT**

**HANDIKAYANI, 2018.** The Correlation Contingency between Economic and Social Factors and Population Circular Mobility in Kelurahan Gunung Kelua, Samarinda Ulu Sub-District, Samarinda City. (Supervised by Mr. Michael and Ms Diana Lestari). This research aimed to analyze the correlation between income, educational level, age and distance and circular mobility of the population in Kelurahan Gunung Kelua, Samarinda Ulu Sub-district, Samarinda City. The theory underlying this research was the theories of population. This research used primary data which were obtained from a questionnaire and analyzed by using *Chi Square* and using two-dimensional contingency table. The data were collected by using *Snowball Sampling* method. The instrument of this research was validated by using external validity test and reliability test with the help of SPSS Program (Statistical Program for Science) version 22. The research findings showed that there was a significant dependency correlation among the variables of income, educational level, and distance toward the variable of circular mobility. There was a dependency correlation between age variable and circular mobility but it was not significant. There was a significant association correlation among the variables of

income, educational level, distance and circular mobility. There was a association correlation between age variable and circular mobility but it was not significant.

Keywords: Income, Educational Level, Age, Distance, and Circular Mobility.

## PENDAHULUAN

Ada tiga komponen pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan mobilitas penduduk. Perilaku kelahiran dan kematian berbeda dengan mobilitas penduduk. Angka kelahiran mempunyai sifat-sifat ajeg (stabil). Tetapi untuk mobilitas penduduk tidak ada sifat keteraturan (keajegan) seperti angka kelahiran dan kematian.

Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Kelurahan gunung Kelua merupakan tempat terjadinya pertemuan arus mobilitas yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini menimbulkan beberapa masalah di Kelurahan Gunung Kelua, antara lain bertambahnya penduduk miskin, tingkat kriminalitas yang cenderung meningkat dan permasalahan-permasalahan lainnya. Berikut ini disajikan tabel perkembangan penduduk yang pindah dan penduduk yang datang di Kelurahan Gunung Kelua dari tahun 2012-tahun 2016.

### Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Pindah Dan Yang Datang Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Tahun 2012 – 2016

| MOBILITAS PENDUDUK KELURAHAN GUNUNG KELUA KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA TAHUN 2012 – 2016 |                           |           |        |                          |           |        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------|--------|--------------------------|-----------|--------|
| TAHUN                                                                                              | JUMLAH PENDUDUK PENDATANG |           |        | JUMLAH PENDUDUK PINDAHAN |           |        |
|                                                                                                    | LAKI – LAKI               | PEREMPUAN | JUMLAH | LAKI – PEREMPUAN         | PEREMPUAN | JUMLAH |
| 2016                                                                                               | 90                        | 61        | 151    | 146                      | 123       | 269    |
| 2015                                                                                               | 80                        | 88        | 168    | 288                      | 262       | 550    |
| 2014                                                                                               | 83                        | 102       | 185    | 299                      | 251       | 550    |
| 2013                                                                                               | 119                       | 98        | 217    | 248                      | 222       | 470    |
| 2012                                                                                               | 135                       | 99        | 234    | 211                      | 179       | 390    |
| Σ                                                                                                  | 507                       | 448       | 955    | 1192                     | 1037      | 2229   |

Sumber : Monografi Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, 2018 (data diolah).

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan secara ekonomis memenuhi kebutuhan hidup yang layak, merupakan faktor terpenting yang mendorong terjadinya mobilitas penduduk, baik secara permanen maupun secara non permanen yang dikenal dengan istilah mobilitas penduduk sirkuler. Mobilitas penduduk sirkuler yaitu pergerakan penduduk yang non permanen yang secara geografis, spasial atau teritorial dengan meninggalkan tempat asal ke tempat tujuan dan ada niat yang kuat untuk kembali ke tempat asal dengan tujuan utama bahwa mobilitas tersebut dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan nilai tambah secara ekonomis dibanding di tempat asal.

Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda memiliki fasilitas yang cukup lengkap jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya, seperti sarana pendidikan sampai pada perguruan tinggi, sarana olahraga, sarana kesehatan dan sarana hiburan. Hal inilah yang merupakan menjadi satu dari beberapa daya tarik penduduk untuk datang, meskipun tidak semuanya menetap secara permanen, namun ada sebagian besar jumlah individu yang menetap secara permanen.

Kelurahan Gunung Kelua merupakan kelurahan yang masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, dengan karakteristik penduduknya yang memiliki banyak varian aktifitas ekonomi, baik penduduk yang bekerja di sektor formal maupun sektor informal. Khusus penduduk yang bekerja di sektor informal, sebagian besar digeluti oleh penduduk yang memiliki keterampilan dan keahlian yang relatif terbatas.

Mobilitas adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, mobilitas adalah gerak penduduk untuk melakukan perpindahan dari suatu wilayah atau daerah asal menuju ke wilayah lainnya (Mantra, 2003: 173). Mobilitas adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam waktu tertentu. Jika dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan mobilitas penduduk non permanen (Sirkuler).

Mobilitas penduduk sirkuler atau mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Secara konsep mobilitas penduduk sebagai *a great of variety movement, usually short term, repetitive, or cyclical in nature, but all having in common the lack of any declared intention of permanent or long lasting change or residence* (Zelinsky, 1871: 175). Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua, yaitu ulang alik (nglaju/*commuting*) dapat menginap atau mondok di daerah tujuan. Ulang alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mondok adalah menetap di daerah tujuan tidak untuk waktu yang lama (Mantra, 2000:173-174).

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga yang merupakan balas jasa dari jasa-jasa yang diberikan dalam bekerja atau balas jasa dari penggunaan kekayaan serta penghasilan yang berasal dari transfer pemerintah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Sukirno, 1981: 175). Pendapatan yang tinggi merupakan rangsangan seseorang untuk datang dan bekerja di suatu tempat yang bisa menjanjikan upah atau pendapatan yang tinggi. “Semakin besar pendapatan yang bisa diperoleh, semakin besar pula daya tarik suatu tempat atau perusahaan untuk didatangi oleh penduduk yang ingin melakukan mobilitas”. Kesempatan memperoleh pendapatan yang tinggi merupakan satu dari beberapa faktor yang ada dalam melakukan mobilitas maupun suatu daerah yang didatangi oleh seseorang tersebut. Faktor yang terdapat di tempat tujuan adalah satu penggerak seseorang melakukan mobilitas karena faktor yang ada di tempat tujuan menarik seseorang untuk melakukan mobilitas ke daerah tersebut karena tersedianya lapangan pekerjaan, lahan dan lain sebagainya yang menjadi daya tarik seseorang untuk datang ke tempat tersebut.

Pada umumnya, pendidikan yang dicapai merupakan indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. “Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang, maka diharapkan pula semakin tinggi

tingkat kesejahteraan dari orang yang bersangkutan”. Dengan demikian, jenjang pendidikan yang dicapai oleh seseorang dapat digunakan untuk menelisik kualitas sosial maupun ekonomi dari seseorang tersebut (Suharto, 2011: 92).

Tujuan pendidikan yaitu menanamkan pengetahuan/pengertian, pendapat dan konsep–konsep, mengubah sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2003: 68). Fungsi dan tujuan pendidikan yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Usia atau umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerja. “Semakin meningkat usia seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya”. Selama masih dalam usia produktif, karena “semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung”. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Simanjuntak, 1998) dalam Tarigan (2017:36). Ditinjau dari perjalanan hidup seseorang, usia muda yang belum stabil. kebanyakan belum punya tanggungjawab keluarga, sehingga dorongan untuk coba–coba agar memperoleh pekerjaan yang dikiranya lebih cocok belum terkendali. Dengan demikian, masih terbuka kemungkinan untuk tidak aktif secara ekonomis.

Faktor jarak merupakan faktor penting dalam penentuan arah, setidak–tidaknya dalam penentuan mobilitas penduduk kota atau daerah tujuan yang berjarak dekat dengan desa asal yang cukup dilakukan secara ulang alik (*Commuting*) (Katiandagho, 2017:6). Jarak merupakan faktor utama yang penting dalam penentuan bentuk atau pola mobilitas. Faktor jarak tidak berdiri sendiri karena juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi migrasi potensial di desa serta informasi tentang daerah tujuan seringkali didapat dari migrasi terdahulu (Puspitasari, 2010:15).

“Semakin dekat jarak antara daerah asal dengan daerah tujuan akan semakin besar kemungkinan bentuk mobilitasnya, sehingga terjadi mobilitas harian/ulang-alik”. Faktor jarak ini sangat berkaitan erat dengan kelancaran lalu lintas dan transportasi. “Semakin lancar keadaan lalu lintas dan transportasi yang menghubungkan antara daerah asal dan daerah tujuan, maka jarak tempuhnya pun semakin pendek/singkat. Semakin lancar lalu lintas dan transportasinya, maka akan semakin banyak penduduk yang melakukan mobilitas harian/ulang-alik” (Giyarsih, 1999:10).

## **METODE PENELITIAN**

Studi tentang mobilitas sirkuler dan faktor-faktor yang ada hubungannya dengan mobilitas tersebut, dirancang dalam katagori penelitian deskriptif dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif atau pendekatan non parametrik. Kerangka sampel di sini adalah sebagian anggota dari populasi yang akan dijadikan responden., dan dalam kepentingan analisis kontingensi dengan menggunakan tabel dua dimensi, maka sampel diambil menggunakan teknik *Snowball Sampling*. “*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mencari responden ahli/*expertk* untuk menunjukkan informasi responden yang benar–benar melakukan mobilitas (Sugiyono, 2013:125). Untuk kepentingan analisis menggunakan metode:

*Chi-square*  $\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$  .....(Pramudjono, 2013: 68)

dan *Carl Pearson* asosiasi,  $P = \sqrt{\frac{\chi^2/N}{1+\chi^2/N}}$  .Everrit, 1977) dalam Ekes (2016: 36)

Sampel ditetapkan jumlahnya secara *purposive* dengan pemenuhan syarat minimal 30 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden sampel di lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung responden yang telah ditunjuk melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden sampel. Jangkauan penelitian ini terbatas pada Faktor Sosial Ekonomi, meliputi faktor Pendapatan, Pendidikan, Usia, Jarak yang ada hubungan kontingensi terhadap Mobilitas Sirkuler Penduduk Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Segala penyelesaian perhitungan dan analisis data dilakukan secara sederhana, yaitu dilakukan secara manual karena pelibatan faktor yang terbatas serta metode analisis kontingensi dua dimensi yang diaplikasikan tidak rumit. Khusus untuk uji instrumen menggunakan Excel dan uji validitas data dari kuesioner serta uji realibitas menggunakan SPSS Versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor sosial ekonomi ada hubungannya dengan karakteristik individu, terutama terhadap sikap individu dalam proses pengambilan keputusan meninggalkan daerah asal untuk melakukan mobilitas sirkuler atau berpindah kedudukan ke daerah yang dianggap lebih memiliki nilai tambah terhadap pendapatan. Adapun faktor-faktor sosial ekonomi yang ada hubungannya dengan intensitas mobilitas sirkuler, di antaranya Pendapatan, Pendidikan, Usia dan Jarak dari tempat asal dan daerah tujuan responden sampel yang melakukan mobilitas mobilitas tersebut.

Karakteristik responden sampel dalam penelitian ini yaitu karakteristik yang terkait dengan pergerakan perpindahan dengan tidak ada niatan responden sampel untuk menetap dan dipastikan kembali ke daerah/tempat asal dalam jangka waktu kurang dari enam bulan. Hal ini sudah memenuhi kriteria sebagai pelaku mobilitas sirkuler. Berdasarkan *form* Kuesioner yang telah dibagikan dan telah diisi oleh responden *expert* diketahui bahwa seluruh responden sampel bukan berasal dari Kelurahan Gunung Kelua, tetapi bekerja atau mencari penghidupan di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

**Tabel 4.2.1**  
**Tabel Rekapitan Hasil Koefisien Kontingensi**

| Variabel       | Angka Chi Square ( $\chi^2$ ) | Angka Pearson (p) | Angka Keeratan | Angka Signifikan Chi Square ( $\chi^2$ ) | Angka Signifikan Pearson (p) |
|----------------|-------------------------------|-------------------|----------------|------------------------------------------|------------------------------|
| Pendapatan     | 4.8                           | 0.371             | 0,25 - 0,49    | 3.841                                    | 0.349                        |
| Pendidikan SD  | 22.67                         | 0.655             | 0,50 - 0,74    | 3.841                                    | 0.349                        |
| Pendidikan SMP | 9.6                           | 0.492             | 0,25 - 0,49    | 3.841                                    | 0.349                        |
| Pendidikan SMA | 4.27                          | 0.352             | 0,25 - 0,49    | 3.841                                    | 0.349                        |
| Usia           | 0.12                          | 0.063             | 0 - 0,24       | 3.841                                    | 0.349                        |
| Jarak          | 22.54                         | 0.654             | 0,50 - 0,74    | 3.841                                    | 0.349                        |

Sumber : Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6, Tabel 4.7, Tabel 4.8, Tabel 4.9, Tabel 4.1.1, Tabel 4.1.2, Tabel 4.1.3, Tabel 4.1.4, Tabel 4.1.5, dan Tabel 4.1.6 (Data diolah 2018).

Keterangan :

Interprestasi nilai phi antara 0 – 1

0 – 0,24            adalah hubungan lemah  
0,25 – 0,49        adalah hubungan sedang  
0,50 – 0,74        adalah hubungan kuat  
0,75 – 1            adalah hubungan sangat kuat

Faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas sirkuler adalah sulitnya memperoleh pendapatan yang tinggi di daerah asal dan kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Responden dalam memilih ponden Kelurahan Gunung Kelua dikarenakan mengetahui bahwa Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda mempunyai peluang yang cukup besar memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan tempat lain karena Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda penduduknya cukup padat sehingga responden yang bekerja sebagai pedagang mendapatkan banyak pelanggan dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan daerah tempat tinggalnya.

Responden melakukan mobilitas Sirkuler dengan tingkat pendidikan terakhir adalah Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas dikarenakan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu responden memilih untuk bekerja demi membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan melanjutkan pendidikannya. Responden memilih Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda sebagai tempat untuk bekerja dikarenakan Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda mempunyai varian aktivitas ekonomi yang cukup banyak, sehingga memudahkan responden untuk mendapat pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Secara keseluruhan responden yang melakukan mobilitas sirkuler berada pada usia 16 sampai 25 tahun berjumlah 18 responden dan usia lebih dari 25 tahun berjumlah 12 orang, rentan usia tersebut merupakan usia produktif yang secara umum sudah mampu melakukan pekerjaan. Pada tahap tersebut, responden masih memiliki kesempatan bekerja yang lebih luas dibandingkan tingkat usia lain dan pada dasarnya responden juga

mempunyai alasan lain yaitu untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik dan sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. Terhadap responden sampel yang telah memilih Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda sebagai tempat tujuan mencari nafkah dikarenakan usia tidak mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan tetapi keahlian atau *skill* responden yang menjadi penentu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Teori Migrasi yang diperkenalkan oleh *Raveinstein* (1885: 186), yang berpendapat bahwa para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan. Terhadap responden sampel yang memilih Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dikarenakan Kelurahan Gunung Kelua merupakan pusat pendidikan dan penduduknya dipadati oleh mahasiswa sehingga banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan membutuhkan tenaga kerja bahkan responden berpeluang besar untuk membuka usaha seperti makanan kemudian sebagai alasan utama faktor penarik untuk responden melakukan mobilitas sirkuler.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan dependensi antara Pendapatan terhadap Mobilitas Sirkuler.
2. Ada hubungan dependensi antara Pendidikan terhadap Mobilitas Sirkuler.
3. Ada hubungan dependensi antara Usia terhadap Mobilitas Sirkuler namun tidak signifikan.
4. Ada hubungan dependensi antara Jarak terhadap Mobilitas Sirkuler.
5. Ada hubungan asosiasi kontingensi antara Pendapatan dan Mobilitas Sirkuler.
6. Ada hubungan asosiasi kontingensi antara Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama serta Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Mobilitas Sirkuler.
7. Ada hubungan asosiasi kontingensi antara Usia dan Mobilitas Sirkuler namun tidak signifikan.
8. Ada hubungan asosiasi kontingensi antara Jarak dan Mobilitas Sirkuler.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliyana, Neli Eka. 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*. Kalimantan Timur. Skripsi S1.
- Agusta, Aris. 2013. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*. Kota Bangun. eJournal Pemerintahan, 2013, 1 (2): 862 – 874.
- Ananta, Aris. 1995. *Transisi Kependudukan di Indonesia: Beberapa Masalah dan Prospek Perekonomian*. UI : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ekes, Bang. 2016. *Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi dan Migrasi di Kecamatan Palaran*. Skripsi S1.
- Giyarsih, Sri Rum. 1999. *Mobilitas Penduduk Daerah Pinggiran Kota Di Dusun Kadipiro dan Dusun Sidorejo Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Jurnal Majalah Geografi Indonesia. Volume 13 No.2.

- Guntoro, Dibyo Waskito. 2016. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal Di Indonesia* :Yogyakarta. Skripsi S1.
- Handriawan, Budi. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Lucas, D,McDonald, P. Young C. 1990. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*,UGM : Yogyakarta.
- Mantra, Prof Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum Pustaka Belajar* : Yogyakarta.
- Monografi Kelurahan Gunung Kelua 2016*. Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu.
- Munir, Rozy. 2010. *Dasar – Dasar Demografi, Edisi 2*. Salemba Empat : Jakarta.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Puspitosari, Popy. 2013. *Kajian Mobilitas Penduduk Sirkuler Di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal S1 Pendidikan Geografi : Sidoarjo.
- Rahdanni, M. 2012. *Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Mobilitas Migran di Kota Samarinda*. Skripsi S1. Universitas Mulawarman : Samarinda.
- Revenstein, E. G. 1889. *The Law of Migration*. *Journal of The Royal Statistical Society*. June, L. 11.
- Salama, Astrid dkk. 2017. *Karakteristik Tenaga Kerja Pelaku Mobilitas Sirkuler Di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 13 No.1 A.
- Salim, Abbas. 2006. *Manajemen Transportasi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Slyde, Mitchel J. 1961. *The Causes of Labour Migration. Migrant Labour in Africa Soutj of The Sahara*. Abidjan : C.C.T.A.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Suharto, Rachmad Budi. 2011. *Analisis Demografi*. Center for Society Studies :Jember.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika : Jakarta.
- Sumaatmadja, N. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*.Alumni : Bandung.
- Tarigan, Wenna Monica BR. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen Di Provinsi Kalimantan Timur*. Skripsi S1.
- Villantina, Dina. 2008. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Ke Kecamatan Pedurungan*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP: Semarang.
- Wahyuni, Sri. 2014. *Studi Tentang Mobilitas Penduduk Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 2 (1) 2014 : 1889 – 1901.
- Walii, Fiqih Nuruddin dan Sukamdi. 2009. *Perubahan Pola Mobilitas Penduduk Kabupaten Bangkalan Ke Kota Surabaya (Kasus Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan)* :Surabaya. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Zellinsky, W. 1971. *The Hipotesis of The MobilityTransition*, (dalam *Geographical Review*. No. 2).